

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Keadaan budaya sekolah yang diterapkan siswa SMA Negeri 6 Bandung berada pada kategori tinggi dengan prosentase lebih besar dari setengahnya siswa menerapkan budaya sekolah. Terlihat dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa terdapat 6,9 % siswa menerapkan budaya sekolah dalam kategori rendah, 40,23 % siswa menerapkan budaya sekolah dalam kategori sedang, dan 52,87 % siswa menerapkan budaya sekolah dalam kategori tinggi. Hal ini berarti, keadaan budaya sekolah yang diterapkan siswa yang berdimensi pada budaya yang diterapkan sekolah kepada siswa dengan indikator 10 budaya malu peserta didik SMA Negeri 6 Bandung yaitu malu untuk datang terlambat, malu menyontek, malu karena melanggar peraturan, malu karena belajar tidak berprestasi, malu tidak piket kelas, malu berbohong / berdusta, malu membuang sampah tidak pada tempatnya, malu karena kurang bekerja sementara rekan sibuk melakukan aktivitas, malu karena tugas tidak selesai tepat waktu, malu karena sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan sudah tergolong baik.
2. Tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung berada pada kategori sedang dengan prosentase lebih besar dari setengahnya siswa memiliki tingkat disiplin yang sedang. Terlihat dari perhitungan statistik berdasarkan hasil data penelitian dari lapangan yang menunjukkan bahwa 8,05 % siswa berada dalam kategori tingkat disiplin yang rendah, 59,77 % siswa berada dalam kategori tingkat disiplin yang sedang, dan 32,18 % siswa berada dalam kategori tingkat disiplin yang tinggi. Hal ini berarti, tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung yang berdimensi pada adanya ketaatan dan adanya

perilaku yang dikendalikan dengan indikator tata tertib siswa SMA Negeri 6 Bandung yang harus dilaksanakan, perilaku yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah serta sanksi yang diberikan, masuk ke dalam kategori cukup.

3. Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung. Terlihat dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa nilai $\text{sign} < 0,1$ dengan kontribusi pengaruh sebesar 33,5 % bila diinterpretasikan ke dalam pedoman pemberian interpretasi pada koefisien korelasi maka kontribusi pengaruh berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti, budaya sekolah yang diterapkan SMA Negeri 6 Bandung memiliki pengaruh yang rendah terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa SMA Negeri 6 Bandung.

5.2 Implikasi

Setelah pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa implikasi penelitian terhadap program studi pendidikan sosiologi yaitu memberikan tambahan referensi baik dalam hal teori maupun konsep khususnya dalam mata kuliah sosiologi pendidikan yang berkaitan dengan materi budaya sekolah. Dapat juga dijadikan sebagai salah satu contoh fenomena yang bisa diambil ketika ada pembelajaran sosiologi pendidikan maupun sosiologi konflik dan penyimpangan, dimana kedisiplinan siswa atau perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah mengarah pada perilaku konformis ternyata salah satunya dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah walaupun kontribusinya berada dalam kategori yang rendah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak :

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mensosialisasikan budaya sekolah secara konsisten sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang diharapkan oleh sekolah kepada siswanya, selain itu penerapan metode lain seperti pembiasaan dan penyadaran yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa perlu dilakukan mengingat budaya sekolah memiliki pengaruh yang rendah.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan contoh kepada siswa akan penerapan budaya sekolah yang baik sebagai upaya penanaman nilai yang diharapkan sekolah tercermin pada perilaku siswa dan terus memotivasi siswa akan pentingnya penerapan disiplin.
3. Bagi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu sosiologi khususnya berkaitan dengan sosiologi pendidikan dan sosiologi konflik dan penyimpangan. Rekomendasi yang diberikan adalah agar lebih memperkenalkan dan mengkaji budaya sekolah yang dapat memengaruhi perilaku siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih menggali variabel budaya sekolah secara lebih luas maupun menemukan variabel lain yang sekiranya memiliki pengaruh yang lebih besar dari penelitian ini. Peneliti juga dapat lebih memperdalam penelitian dengan metode wawancara mendalam maupun menggunakan metode kualitatif untuk lebih menggali dan menganalisis perolehan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga bisa membandingkan perbedaan sekolah yang mempunyai budaya khusus yang diterapkan pada warga sekolahnya dengan sekolah yang tidak mempunyai budaya khusus yang diterapkan untuk warga sekolahnya yang berpengaruh terhadap perilaku warga sekolah yang bersangkutan.